

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SD BK LEKATU DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

**Wayan Sudarsana¹, I Ketut Kertayasa², Putu Satya Narayanti³, Ni Made Mega Hariani⁴,
I Made Nuhari Anta⁵, I Wayan Budiagus Putrayasa⁶**

^{1,2,3,4,5,6}

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah, Palu

E-mail: ¹⁾sindhu.arteta3@gmail.com, ²⁾kertayasa13@gmail.com, ³⁾satya03nara@gmail.com,

⁴⁾nimademagehariani@gmail.com, ⁵⁾imadenuharianta@gmail.com, ⁶⁾budiagusputrayasa@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD BK Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Palu Barat bersama dengan para guru dan kepala sekolah bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran seiring dengan berkembangnya IPTEK. Tujuan PKM ini yaitu memberikan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran kepada guru SD BK Lekatu dalam menghadapi era society 5.0. Alur pelaksanaan kegiatan PKM terbagi atas 3 tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang dilakukan pada tanggal 03 mei 2024 antara lain: 1) persiapan dengan melakukan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran dalam menghadapi era society 5.0, 2) melaksanakan kegiatan pelatihan dengan beberapa materi yaitu: pelatihan numerasi matematika tingkat guru Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran era society 5.0, pelatihan alat permainan edukatif (APE) sebagai media alternatif dalam pembelajaran Sekolah Dasar, dan desain pembelajaran berbasis games Sekolah Dasar, 3) melakukan evaluasi dengan membagikan angket kepuasan terhadap kegiatan PKM. Hasil respon dari peserta PKM menunjukkan rata-rata persentase jawaban dari pernyataan di atas 85%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepuasan dari peserta setelah mengikuti kegiatan PKM berada dalam kategori sangat puas.

Abstract

Based on observations and interviews at BK Lekatu Elementary School, Tipo Village, Ulujadi District, West Palu together with teachers and school principals, teachers are still experiencing difficulties in improving the quality and effectiveness of learning along with the development of science and technology. The aim of this PKM is to provide training on improving the quality of learning to BK Lekatu Elementary School teachers in facing the era of society 5.0. The flow of an implementation of PKM activities is divided into 3 stages, namely: preparation stage, implementation stage, and evaluation stage which will be carried out on may 3, 2024, including: 1) preparation by giving permission to the school to carry out training activities to improve the quality of learning in facing the era of society 5.0, 2) carry out training activities with several materials, namely: elementary school teacher level mathematics numeracy training in facing the learning era of society 5.0, training in educational game tools (APE) as alternative media in elementary school learning, and elementary school games-based learning design, 3) carry out evaluation by distributing satisfaction questionnaires with PKM activities. The response results from PKM participants show that the average percentage of answers to statements is above 85%. This proves that the level of satisfaction of participants after participating in PKM activities is in the very satisfied category.

Kata kunci: Era Society 5.0, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk mempertahankan keberlanjutan kehidupannya, yang mencakup keberlanjutan kualitas jiwa dan peradaban, baik melalui pendidikan alami yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau masyarakat kepada generasinya, atau melalui pendidikan formal yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Dunia pendidikan harus bergerak maju menuju era masyarakat 5.0. Dalam masyarakat 5.0, pendidikan adalah pertahanan terbaik untuk menghadapi kesulitan dan kesulitan. Inovasi dalam pendidikan dan pengajaran diperlukan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang sangat maju ini. Pada dasarnya, era masyarakat 5.0 menawarkan tantangan dan peluang untuk kemajuan bagi semua orang. Karena transformasi data besar yang memungkinkan kehidupan manusia menjadi lebih sejahtera, manusia berperan lebih besar di era ini. Namun demikian, manusia harus lebih siap untuk menghadapi era ini karena tantangan yang dihadapi lebih besar dibandingkan dengan era sebelumnya. Orang yang tidak siap akan tertinggal atau bahkan terlindas karena era ini merupakan kelanjutan dari industri 4.0 (Azzahra et al., 2024).

Dalam menghadapi era *society* 5.0, dunia pendidikan dan berbagai elemen serta pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat harus saling berbagi dan menyelaraskan persepsi. Pada tingkat mikro, perubahan paradigma yang mendalam dalam praktik pengajaran di kelas menjadi suatu keharusan. Guru harus menjalani proses transformatif, bertransisi dari menjadi penyedia konten pengetahuan menjadi teladan inspiratif yang mendorong pengembangan kreativitas siswa. Guru adalah fasilitator, tutor, motivator, dan sebagian besar pembelajar seumur hidup yang mendorong siswa untuk menerima “Kebebasan Belajar” bawaan mereka. Penting bagi semua pihak yang terlibat untuk mengakui dan memahami sepenuhnya perbedaan signifikan antara pendidikan di abad ke-20 dan ke-21; pendidikan sebagian besar berkisar pada informasi yang diperoleh dari buku dan cenderung memiliki fokus regional dan nasional. Namun, di abad ke-21, pendidikan mencakup peserta didik dari segala usia, dan setiap anak dianggap sebagai anggota komunitas pembelajaran global (Muslimin & Fatimah, 2024). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga harus menjadi fasilitator, penggerak inovasi, dan pemandu dalam memahami dan menghadapi tsunami informasi yang tak henti-hentinya. Transformasi pendidikan bukanlah lagi sekadar konsep, melainkan kebutuhan mendesak yang harus diadaptasi oleh para pendidik agar tetap relevan dalam menjangkau dan membimbing generasi yang tumbuh dalam dunia yang terus berubah ini. *Society* 5.0 sebagai solusi atas tantangan yang muncul pada Era Industri 4.0, fokus utama pengembangan konsep tersebut adalah untuk mempersiapkan manusia menghadapi peradaban teknologi yang semakin maju di masa depan. *Society* 5.0 menitikberatkan pada penciptaan masyarakat yang lebih cerdas dan mengoptimalkan teknologi seperti internet of things, big data, dan *artificial intelligence* untuk kebaikan bersama (Muwaffaq et al., 2024).

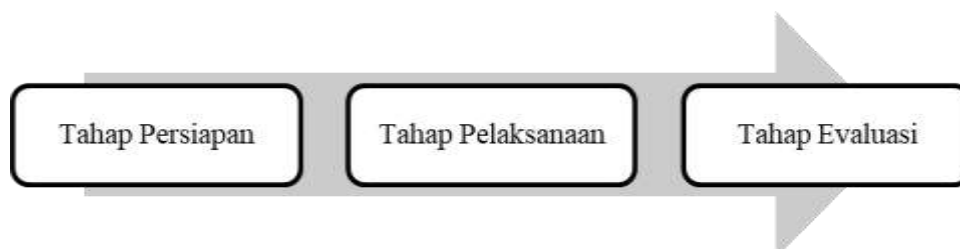
Adapun kemampuan lainnya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yakni pendayagunaan atau fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan proses pembelajaran didukung oleh fasilitas atau alat pendidikan yang tersedia. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya, antara lain pendayagunaan fasilitas pendidikan (Sudarsana et al., 2023). Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar BK Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Palu Barat bersama guru-guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa para guru SD BK Lekatu masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran seiring berkembangnya IPTEK. Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang keaktifan dan kesenangan murid dalam belajar juga karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai

untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Keterampilan pengembangan desain dan media pembelajaran yang dimiliki guru akan menghasilkan media pembelajaran yang dapat memungkinkan murid menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya konkret yang dapat diharapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana untuk pelatihan guru sekolah dasar di SD BK Lekatu sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menghadapi era *society 5.0*.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SD BK Lekatu diperoleh pelatihan tentang pelatihan kualitas pembelajaran merupakan materi pelatihan yang dibutuhkan. Dengan demikian memberikan pelatihan tentang kualitas pembelajaran kepada Guru SD BK Lekatu merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun alur pelaksanaan kegiatan gabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan guru sekolah dasar di SD BK Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Palu Barat oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM Prodi PGSD STAH DS

Sebagaimana diatur dalam pelaksanaan kegiatan, pada dasarnya pelaksanaan riil kegiatan di lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pembagian tugas personal panitia, yang secara besarnya sebagai berikut:
 - Ketua bertugas untuk mengkoordinir dan mengarahkan kinerja para anggotanya.
 - Sekretaris bertugas untuk mengkoordinir dan mengurus segala bentuk administrasi persuratan kegiatan.
 - Bendahara bertugas mengkoordinir dan mengelola segala sesuatu terkait keuangan kegiatan.
2. Membuat program kerja panitia termasuk koordinasi dengan *stakeholder*.
3. Menghubungi dan bersurat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yang dimaksud, diantaranya Peserta dan Pemberi materi dalam pembekalan.
4. Pelaksanaan riil kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan.
5. Menyusun dan membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan dan kemudian dilaporkan kepada Ketua STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah selaku penanggung jawab kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari keputusan STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Nomor: 201a/STAH-DS/PP.00.9/SK/V/2024. Tanggal 01 Mei 2024 tentang penetapan Panitia Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2024 yang telah didistribusikan ke masing-masing personel panitia, maka tim diketuai oleh Wayan Sudarsana, S.Pd., M.Pd. mengambil beberapa langkah strategis diantaranya dengan menyusun program kerja, jadwal, membuat undangan kepada peserta termasuk berkoordinasi kepada *Stakeholder*.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut semua surat telah didistribusikan dan sudah diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Sehingga pada saat hari pelaksanaannya, hari jumat 03 mei 2024 rombongan dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tahun 2024 sekitar pukul 08.00 WITA berkumpul di Kampus STAH Dharma Sentana dan pada pukul 08.30 WITA rombongan berangkat menuju SD BK Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah melakukan perjalanan kurang lebih sekitar 1 jam sehingga rombongan sampai ditujuan kira-kira pada pukul 09.30 WITA yang disambut langsung oleh Kepala Sekolah, para guru dan para siswa dari SD BK Lekatu. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang berlangsung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD BK Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut: **Kegiatan pada Hari Jumat, 03 Mei 2024**

a. Pembukaan

- 1) Sambutan dari Kepala Sekolah Dasar BK Lekatu
- 2) Sambutan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
- 3) Doa
- 4) Kegiatan Pelatihan Guru SD BK Lekatu

Adapun beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kepada Guru SD BK Lekatu meliputi:

- a) Pelatihan Numerasi Matematika untuk Guru Tingkat Sekolah Dasar
- b) Pelatihan Pembuatan Permainan Edukatif untuk Pembelajaran
- c) Games untuk Pembelajaran



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM di SD BK Lekatu

b. Pelatihan Numerasi Matematika untuk Guru Tingkat Sekolah Dasar

Setelah acara pembukaan, kemudian acara dilanjutkan dengan pelatihan literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar. Secara umum, Literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Ismafitri et al., 2022). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika sehingga komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logik serta struktur-struktur yang logik (Setyawan & Prasetyo, 2021).

Kegiatan Pelatihan Numerasi Matematika Tingkat Sekolah Dasar dibawakan oleh I Ketut Kertayasa, S.Pd., M.Pd. sebagai Narasumber dan merupakan Dosen Prodi PGSD STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah yang diikuti oleh 6 orang Guru SD BK Lekatu, 1 orang mahasiswa PPL dan 6 Mahasiswa. Adapun pelatihan numerasi yang dilakukan adalah melatih guru dalam membuat soal-soal berdasarkan konsep literasi dan numerasi kepada siswa serta terkait dengan penyampaian atau pengajaran kepada siswa sehingga lebih mudah dimengerti. Tujuan dilakukannya pelatihan numerasi kepada guru SD BK Lekatu untuk memperkenalkan dan mengimpelementasikan numerasi dalam pembelajaran di sekolah. Pelatihan numerasi yang nantinya dapat memberikan wawasan kepada guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan melalui 2 tahapan, yakni pertama merupakan sosialisasi kemampuan numerasi yang dilanjutkan dengan penggunaan teknologi bantu dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara luring di SD BK Lekatu. Adapun tahapan kedua, pelaksanaan pelatihan literasi dan numerasi dilaksanakan pada Guru SD BK Lekatu dengan rincian aktivitas pemaparan materi dan workshop penyusunan soal, serta aktivitas proses *review* serta pemberian *feedback*.

Secara khusus, para guru-guru SD BK Lekatu ditargetkan memiliki kemampuan untuk memberi pengajaran yang lebih menarik pada siswa di dalam kelas. Hasil dari kegiatan pelatihan numerasi tingkat sekolah dasar adalah guru-guru SD BK Lekatu terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 3. Pelatihan Numerasi Matematika di SD BK Lekatu

c. Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Pembelajaran



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif di SD BK Lekatu

Kegiatan pembuatan alat permainan edukatif untuk pembelajaran dibawa oleh Putu Satya Narayanti, S.Pd., M.Pd. sebagai Narasumber dan merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana yang diikuti oleh 6 orang Guru SD BK Lekatu, 1 Mahasiswa PPL dan 6 Mahasiswa. Mayke Sugianto mengemukakan bahwa alat permainan edukatif (APE) merupakan alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (Awalizah, 2016).

Tujuan dari pelatihan pembuatan alat permainan edukatif adalah guru-guru SD BK Lekatu dapat memanfaatkan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran, sarana belajar yang menarik dan menyenangkan. Pada kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahapan yakni pertama, pemberian materi terkait alat permainan edukatif (APE) kepada guru-guru SD BK Lekatu. Kemudian tahapan kedua mengenalkan jenis peraga edukatif yang telah dibuat sebelumnya oleh Narasumber di bantu Mahasiswa STAH Dharma Sentana.

Jenis alat permainan edukatif yang diperkenalkan kepada guru-guru SD BK Lekatu dalam kegiatan pelatihan ini adalah Alat Permainan Edukatif berupa Plastisin yang dikerjakan dengan halus dan rapi sehingga aman digunakan untuk media pembelajaran anak sekolah dasar.

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif adalah guru-guru terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tidak hanya para dosen, tetapi para mahasiswa juga ikut mendampingi dalam pengenalan alat permainan edukatif yang terbuat dari plastisin.

d. Games untuk Pembelajaran



Gambar 4. Pelatihan Games untuk Pembelajaran di SD BK Lekatu

Selanjutnya kegiatan terakhir yaitu dengan materi games untuk pembelajaran yang dibawa oleh Wayan Sudarsana, S.Pd, M.Pd. sebagai Narasumber dan merupakan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan kreativitas guru-guru oleh SD BK Lekatu dan Mahasiswa dalam menyusun konsep pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Game pembelajaran adalah sebuah permainan yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Konsep game pembelajaran melibatkan elemen-elemen seperti tantangan, kompetisi, penghargaan dan umpan

balik (Safitri et al., 2018). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru-guru SD BK Lekatu dan Mahasiswa, tidak hanya diberikan materi terkait games untuk pembelajaran akan tetapi langsung praktik melakukan simulasi pembelajaran melalui game pembelajaran yang telah disusun oleh Narasumber.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui dua tahapan yaitu tahap pertama dengan memberikan materi games untuk pembelajaran yang meliputi konsep pembelajaran berbasis game dan langkah-langkah dalam penyusunan games untuk pembelajaran kepada guru-guru SD BK Lekatu dan Mahasiswa. Kemudian tahap kedua yaitu melakukan simulasi game pembelajaran oleh guru-guru SD BK Lekatu dan Mahasiswa sebagai siswa dan Narasumber sebagai guru dengan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta di bagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Setiap kelompok di berikan 1 buah kertas karton dan 1 buah spidol.
- 3) Setiap peserta di ikat dengan peserta lain dalam 1 kelompok.
- 4) Mengisi nama kelompok dan nama peserta kelompok.
- 5) Setiap kelompok diwajibkan memilih salah satu pilihan kertas yang diisikan nomor.
- 6) Setiap kelompok bekerja sama untuk memecahkan permasalahan.
- 7) Setiap kelompok menceritakan tulisan yang ditulis pada karton.

Hasil dari kegiatan games untuk pembelajaran adalah guru-guru SD BK Lekatu dan Mahasiswa sangat antusias dan tertarik serta semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

e. Angket Kepuasan Terhadap Kegiatan PKM

Angket survei kepuasan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan pendapat dari individu atau kelompok terkait dengan tingkat kepuasan mereka terhadap produk, layanan, atau pengalaman tertentu. Angket ini biasanya berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek dari produk atau layanan yang diberikan. Setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta kegiatan dibagikan Angket (Kuisisioner). Tujuannya yaitu untuk mengetahui kepuasan Peserta terhadap kegiatan PKM dengan tema “Peningkatan Kualitas Pembelajaran dalam Menghadapi Era *Society 5.0*” Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2024.

Berdasarkan hasil pengisian dari seluruh peserta kegiatan PKM diperoleh jawaban menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban dari pernyataan diatas 85% dengan persentase jawaban terendah pada **Pernyataan 5** dan persentase jawaban tertinggi pada Pernyataan 4, Pernyataan 8, Pernyataan 4. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepuasan dari peserta setelah mengikuti kegiatan PKM berada dalam kategori sangat puas.

Tabel 1. Hasil Olahan Jawaban Resonden Peserta PKM

No	Pernyataan	Persentase Jawaban (%)
1	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Peserta	90%
2	Program PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Peserta	90%
3	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik	90%
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	94,28%
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM	85,71%
6	Peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PKM	90%
7	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditinjaulanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	88,57%

8	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	94,28%
9	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan/wawasan Peserta	90%
10	Secara umum, Peserta puas terhadap kegiatan PKM	94,28%

4. KESIMPULAN

Pengabdian ditunjukan terkhususnya untuk guru SD BK Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Palu Barat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menghadapi era *society* 5.0. Kegiatan yang dilakukan pada dasarnya dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan secara mekanisme kegiatan sudah sesuai dengan kode etik umumnya sehingga akhirnya di peroleh hasil yang cukup memuaskan dan cukup transparan. hasil pengisian dari seluruh peserta kegiatan PKM diperoleh jawaban menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban dari pernyataan diatas 85% dengan persentase jawaban terendah pada **Pernyataan 5** dan persentase jawaban tertinggi pada Pernyataan 4, Pernyataan 8, Pernyataan 4. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepuasan dari peserta setelah mengikuti kegiatan PKM berada dalam kategori sangat puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalizah, T. (2016). PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KOTAK SEKAT HITUNG (KOKATUNG) MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK KELAS II SD DONOTIRTO KASIHAN BANTUL. *Prodi Teknologi Pendidikan Vol.*, 5(5), 86–96.
- Azzahra, A. P., Hanum, S. H., Syevila, S., & Nasution, A. F. (2024). TANTANGAN IMPLEMENTASIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI ERA SOCIETY 5.0 STUDY KASUS SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN. *Cemara Journal*, 4092.
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(1), 49–55.
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 7, 55–72.
- Muwaffaq, F. F., Faizah, S. N., Aprilia, S. D., & Amelia, N. E. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN: MENGHADAPI TANTANGAN GURU DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 3233–3240.
- Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1332>
- Setyawan, F., & Prasetyo, P. W. (2021). Pelatihan literasi dan numerasi guru matematika SMP bertipe asesmen kompetensi minimum. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 1243–1248.
- Sudarsana, W., Anta, I. M. N., Narayanti, P. S., Kertayasa, I. K., Putrayasa, I. W. B., & Hariani, N. M. M. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI

INOVASI DAN PEMANFAATAN AKUN BELAJAR.ID. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6273–6281.